BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklamsia merupakan komplikasi kehamilan dan ditandai dengan peningkatan tekanan darah ≥140/90 mmHg setelah usia kehamilan 20 minggu, yang dapat disertai proteinuria maupun tanpa proteinuria. Kondisi ini berisiko menimbulkan komplikasi serius bagi ibu dan janin sehingga memerlukan pemantauan dan penanganan yang tepat. Pada kasus preeklamsia dengan kondisi tertentu, tindakan persalinan melalui operasi sering menjadi pilihan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat (Irianti, 2023).

Menurut *World Health Organization* (2023), preeklampsia merupakan gangguan hipertensi pada kehamilan yang memengaruhi sekitar 3–8% wanita yang melahirkan di seluruh dunia. Gangguan hipertensi dalam kehamilan, termasuk preeklamsia dan eklamsia, masih menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu di dunia. Pada tahun 2023, kondisi tersebut berkontribusi terhadap sekitar 16% kematian ibu secara global atau setara dengan sekitar 42.000 kematian.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2024) yang diterbitkan Kementerian Kesehatan RI, terdapat 4.150 kematian ibu di Indonesia pada tahun 2024. Penyebab kematian ibu terbanyak kedua adalah hipertensi dalam kehamilan, persalinan, dan nifas sebanyak 988 kasus, setelah komplikasi non-obstetrik sebanyak 1.351 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan hipertensi dalam kehamilan, termasuk preeklampsia, masih menjadi masalah kesehatan ibu di Indonesia. Sementara itu, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2024) melaporkan bahwa jumlah kematian ibu meningkat dari 131 kasus pada tahun 2022 menjadi 202 kasus pada tahun 2023. Salah satu penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan, termasuk preeklampsia. Penelitian Khodijah dan Lumbanraja (2021) menyebutkan bahwa preeklampsia berkontribusi sekitar 23,7% terhadap kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara.

Pasien dengan preeklamsia yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* sering mengalami kecemasan menjelang tindakan operasi. Kecemasan pre operasi merupakan respons psikologis yang ditandai dengan

perasaan takut, khawatir, dan tidak nyaman terhadap tindakan pembedahan yang akan dijalani. Kondisi tersebut dapat meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis sehingga memicu peningkatan tekanan darah, denyut jantung, dan ketegangan otot yang dapat memengaruhi kesiapan pasien sebelum operasi. Oleh karena itu, penanganan kecemasan menjadi bagian penting dalam asuhan keperawatan pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia. (Muzayyana, 2021).

Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun non farmakologis. Salah satu intervensi non farmakologis yang dapat diterapkan adalah terapi hipnosis lima jari. Terapi ini merupakan teknik *self hypnosis* yang memberikan efek relaksasi sehingga membantu menurunkan ketegangan, kecemasan, dan stres. Keadaan relaksasi yang dicapai melalui terapi hipnosis lima jari dapat memberikan efek fisiologis berupa penurunan aktivitas saraf simpatis, denyut jantung, frekuensi napas, tekanan darah, serta membantu mengendalikan respons hormonal yang berkaitan dengan stres (Insani *et al*., 2022).

Efektivitas terapi hipnosis lima jari dalam menurunkan tingkat kecemasan telah dibuktikan melalui berbagai penelitian sebelumnya pada pasien dengan kondisi yang berbeda. Suhadi dan Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa terapi hipnosis lima jari secara signifikan menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi (*p-value* = 0,000). Penelitian Lestari (2025) pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia juga menunjukkan penurunan skor *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* dari 21 (kecemasan sedang) menjadi 18 (kecemasan ringan) setelah intervensi selama tiga hari. Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Saputro dan Dwi, 2022), Penelitian Teza dan Dwi (2023), Penelitian Hardianti dan Akhriansyah (2022), Penelitian yang dilakukan oleh Mawarti (2021) yang menyatakan bahwa terapi hipnosis lima jari efektif sebagai intervensi non farmakologis dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di RS Advent Medan pada ruang kebidanan, jumlah ibu hamil dengan preeklamsia meningkat dari ±20 kasus pada tahun 2024 menjadi ±32 kasus pada tahun 2025. Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan karena pasien preeklamsia yang akan menjalani tindakan operasi berisiko mengalami kecemasan yang dapat

memengaruhi kesiapan sebelum operasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul "Penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dengan Indikasi Preeklamsia di RS Advent Medan Tahun 2026".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah: "Bagaimanakah hasil Penerapan Terapi Hipnosis Lima Jari Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan Indikasi Preeklamsia di RS Advent Medan Tahun 2026?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mampu menerapkan terapi hipnosis lima jari terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia di RS Advent Medan Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus
   a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia yang mengalami kecemasan di RS Advent Medan Tahun 2026.
   b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan ansietas pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia di RS Advent Medan Tahun 2026.
   c. Mampu menyusun rencana intervensi keperawatan berupa terapi hipnosis lima jari untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia di RS Advent Medan Tahun 2026.
   d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan berupa terapi hipnosis lima jari pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia di RS Advent Medan Tahun 2026.
   e. Mampu mengevaluasi penurunan tingkat kecemasan setelah penerapan terapi hipnosis lima jari pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia di RS Advent Medan Tahun 2026.

f. Mampu mendokumentasikan seluruh proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia yang mendapatkan terapi hipnosis lima jari di RS Advent Medan Tahun 2026.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

   Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia yang mengalami kecemasan. Selain itu, memberikan pengalaman dalam menerapkan terapi hipnosis lima jari sebagai intervensi keperawatan non farmakologis serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi asuhan keperawatan.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

   Menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia yang mengalami kecemasan. Selain itu, dapat menambah wawasan mengenai penerapan terapi hipnosis lima jari sebagai intervensi non farmakologis untuk menurunkan tingkat kecemasan.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

   Menjadi masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien pre operasi dengan indikasi preeklamsia. Terapi hipnosis lima jari juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi non farmakologis untuk membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Menjadi sumber informasi dan bahan referensi dalam pengembangan karya ilmiah maupun penelitian terkait penerapan terapi hipnosis lima jari untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi maupun kelompok pasien lainnya.